



P2BMES 5.0

Analisis Instruksional Pembelajaran Integratif dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa

Safri

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Safrihusain3@gmail.com

ABSTRACT

Integrative learning is an instructional approach that emphasizes the integration of multiple disciplines to enable students to develop knowledge, skills, and attitudes in a holistic manner. This article aims to examine the role of integrative learning in enhancing student competencies in higher education, particularly in fostering deep understanding and critical thinking skills. The literature review indicates that integrative learning, through interdisciplinary approaches and interconnective integration between science and religion, encourages students to understand problems comprehensively and contextually. This approach also contributes to the development of a holistic and value-based academic paradigm, enabling students to achieve not only academic excellence but also social and moral awareness. Therefore, integrative learning is considered a relevant instructional strategy for improving the quality and competencies of higher education graduates.

Keywords: *integrative learning, higher education, student competence, critical thinking*

ABSTRAK

Pembelajaran integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterpaduan berbagai disiplin ilmu guna membantu mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran integratif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di pendidikan tinggi, khususnya dalam pengembangan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran integratif, melalui pendekatan interdisipliner dan integrasi-interkoneksi antara ilmu pengetahuan dan agama, mampu mendorong mahasiswa memahami permasalahan secara komprehensif dan kontekstual. Pendekatan ini juga berkontribusi dalam membentuk paradigma keilmuan yang utuh dan bernilai, sehingga mahasiswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian sosial dan moral. Dengan demikian, pembelajaran integratif relevan untuk diterapkan sebagai strategi instruksional dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: pembelajaran integratif, pendidikan tinggi, kompetensi mahasiswa, berpikir kritis



P2BMES 5.0

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran integratif merupakan pendekatan yang mengaitkan berbagai disiplin ilmu dan aspek pembelajaran sehingga mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam proses belajar. Menurut studi yang dilakukan di konteks pendidikan umum, pembelajaran integratif memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mengaitkan antar elemen materi sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan tinggi yang harus menghasilkan lulusan kompeten, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan global.¹

Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan interdisipliner yang merupakan bagian dari pembelajaran integratif dapat meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten dan kompetitif. Pendekatan ini membantu mahasiswa memahami masalah secara lebih luas, tidak terbatas pada satu bidang ilmu saja, sehingga mereka dapat berkolaborasi lebih efektif di dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis interdisipliner dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, serta pengetahuan lintas disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul.²

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tujuan Pembelajaran Integratif

Model pembelajaran integratif dirancang untuk membantu peserta didik untuk mencapai dua tujuan belajar yang saling terkait, yaitu:

- Membangun pemahaman mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis;

Bangunan pengetahuan sistematis berarti satu topik yang mengkombinasikan fakta, konsep, generalisasi, dan hubungan diantara semuanya.

¹Talitha Sahda Laili and Yeti Mulyati, “Pembelajaran Integratif Dalam Pendidikan Bahasa Indonesia : Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis” 7 (2024): 603-12.

²Zulvia Trinova et al., “Interdisciplinary-Based Learning Approach in Producing Competitive Human Resources at State Islamic University” 15 (2023): 6487-98, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3610>.

b. Membangun kemampuan berfikir kritis

Mengembangkan kemampuan berfikir kritis membutuhkan Latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti. Peserta didik melakukan latihan berfikir kritis saat mereka membangun pemahaman mendapalm tentang topik-topik yang mereka pelajari.³

2.2. Perspektif Mahasiswa Integrasi Interkoneksi

Integrasi-interkoneksi dipahami sebagai metode relasi keilmuan antara agama dan ilmu pengetahuan, dengan tujuan menghilangkan paradigma yang tidak menunjukkan koenigsan antara agama dengan ilmu pengetahuan. Ini bukan hanya tentang menempatkan agama dan sains bersama-sama untuk membahasnya sebagai satu, hal terakhir; sebaliknya, itu juga mengacu pada munculnya pengetahuan baru dalam bidang sains. Pengetahuan baru ini adalah hasil dari proses lagis integrasi-interkoneksi, yang diharapkan dapat menghilangkan gelombang shock baru dengan cara metodologis, dengan demikian melahirkan keilmuan yang menggabungkan agama dan ilmu pengetahuan.⁴

Mahasiswa memiliki pengetahuan sains dan agama yang berbeda dalam segi pengetahuan dan pengalaman, perlu dipahami ilmu agama selalu berdampingan dengan ilmu agama. Paradigma integrasi yang dipelajari mahasiswa harus mencetak pengetahuan yang bermanfaat bagi orang lain. dalam proses pembelajaran mahasiswa pendidikan kimia, mengikuti pembelajaran ilmu, sosial dan humaniora, mahasiswa tersebut baru menginjak semester 1, dimana pemikiran mahasiswa masih kurang.⁵

5. KESIMPULAN

Pembelajaran integratif merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara holistik melalui keterpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendekatan ini mendorong pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta pemecahan masalah lintas disiplin. Selain itu, integrasi-interkoneksi antara ilmu pengetahuan dan

³Jurnal Al-aulia, “Jurnal Al-Aulia Volume 06 No2 Juli-Desember 2020” 06 (2020): 114–23.

⁴Binti Astuti and Eva Latipah, “Perspektif Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia Tentang Integrasi” 3, no. 1 (2024): 141–47, <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2169>.

⁵Ibid.

agama memperkuat pembentukan paradigma keilmuan yang utuh dan bernalih, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat secara akademik, sosial, dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-aulia, Jurnal. “Jurnal Al-Aulia Volume 06 No2 Juli-Desember 2020” 06 (2020): 114–23.
- Astuti, Binti, and Eva Latipah. “Perspektif Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia Tentang Integrasi” 3, no. 1 (2024): 141–47. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2169>.
- Laili, Talitha Sahda, and Yeti Mulyati. “Pembelajaran Integratif Dalam Pendidikan Bahasa Indonesia : Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis” 7 (2024): 603–12.
- Trinova, Zulvia, Wahyuli Lius Zen, Ilpi Zukdi, and Hidayat Al Azmi. “Interdisciplinary-Based Learning Approach in Producing Competitive Human Resources at State Islamic University” 15 (2023): 6487–98. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3610>.